

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya perekonomian dan dunia usaha, masyarakat semakin banyak yang ingin memulai usaha baik dalam bidang jasa maupun dagang. Terbukti dari maraknya perusahaan-perusahaan yang berdiri di Indonesia. Semakin banyak usaha yang berjalan maka semakin banyak pula modal yang dibutuhkan. Modal yang berupa dana merupakan modal yang pengaruhnya sangat besar bagi perusahaan baik yang baru berdiri maupun yang sudah berjalan.¹ Seringkali masyarakat tidak tahu bagaimana cara memperoleh modal usaha yang cukup besar sedangkan dana yang mereka miliki tidak cukup untuk menjalankan usaha tersebut. Dengan adanya permasalahan ini, maka solusi yang baik bagi pengusaha ialah dengan meminjam dana pada lembaga keuangan Bank sebagai salah satu lembaga keuangan, selain berfungsi sebagai penampung dana masyarakat, juga berfungsi sebagai penyalur dana dalam bentuk kredit yang diberikan kepada masyarakat berupa pinjaman dana atau tambahan modal untuk kelancaran usahanya. Selain itu juga akan dapat meminimalisir kemiskinan atau meningkatkan taraf hidup khususnya pada pengusaha yang baru merintis dengan modal yang seadanya.²

¹ Bank Indonesia. 1997-2007. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.

² Harian Kompas, 30 April 2008 dalam Porsi Kredit UMKM Membesar bank BUMN Berlomba Pacu Kredit Usaha Rakyat

Bank dalam hal ini menjadi peran penting dalam hal permodalan khususnya bagi UMKM. Perkembangan perekonomian nasional dan perubahan lingkungan strategis yang dihadapi dunia usaha termasuk bank saat ini sangat cepat dan dinamis. Kredit adalah kegiatan operasional terpenting dalam kegiatan operasi bank, dimana 2 perkreditan memiliki aset terbesar jika dibandingkan dengan kegiatan operasional bank yang lain. Walaupun usaha perkreditan merupakan sumber utama penghasilan bank, namun resiko kerugian sebagian besar bersumber pada usaha tersebut, maka usaha ini membutuhkan cara tersendiri dalam pengelolaannya agar bank dapat mencapai tujuan pelepasan kredit secara menguntungkan dan aman. Terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari kredit yang ditulis oleh Veithzal dan Andria yaitu: keuntungan (*profitability*) dan keamanan (*safety*). Disatu pihak dari uang yang dipinjamkan diharapkan diperoleh hasil berupa keuntungan dari pemungutan bunga, di lain pihak kredit yang diberikan harus terjamin keamanannya.³ Kondisi aman yang dimaksudkan adalah pengembalian hutang pokok dan bunga kredit dapat dilakukan sesuai dengan jumlah dan jadwal waktu yang telah disepakati bersama antara bank dan nasabah. Bank Rakyat Indonesia (BRI) mempunyai potensi dan peran yang besar untuk memberikan kredit khususnya kepada usaha kecil dan menengah. Sesuai dengan perannya bank ikut serta mempercepat perubahan dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bungal mempunyai tiga jenis kredit yaitu: Kredit Usaha Pedesaan

³ Cahyono, B. 1983. *Pengembangan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: BPFE.

(KUPeDES), Kredit Komersial, dan Kredit Golongan Berpenghasilan Tetap (GBT). KUPeDES adalah pinjaman yang diberikan kepada debitur dengan plafon maksimal dua puluh lima juta rupiah. Kredit usaha rakyat (KUR) diprogramkan oleh Pemerintah untuk membantu perekonomian masyarakat di Indonesia. Dalam hal ini KUR diatur dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. Sedangkan tata cara KUR (Kredit Usaha Rakyat) di atur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/PMK.05/2015 Tentang tata Cara Pelaksanaan Subsidi Bunga Untuk Kredit Usaha rakyat.

Sistem yang di jalankan di Bank BRI ini memang hampir sama dengan sistem yang berkembang di negara Banglades dimana Bank Grameen adalah sebuah organisasi kredit mikro yang dimulai di Bangladesh yang memberikan pinjaman kecil kepada orang yang kurang mampu tanpa membutuhkan collateral. Sistem ini berdasarkan ide bahwa orang miskin memiliki kemampuan yang kurang digunakan. Yang berbeda dari kredit ini adalah pinjaman diberikan kepada kelompok perempuan produktif yang masih berada dalam status sosial miskin. Pola Grameen bank ini telah diadopsi oleh hampir 130 negara didunia (kebanyakan dinegara Asia dan Afrika). Jika diterapkan dengan konsisten, pola Grameen Bank ini dapat mencapai tujuan untuk membantu perekonomian masyarakat miskin melalui perempuan.

Dunia mulai diingatkan tentang kewirrusahaan sosial, ketika penghargaan Nobel tahun 2006 jatuh ke tangan seorang wirausahawan sosial

bernama Muhammad Yunus. Yunus adalah anggota Global Academy Ashoka, di mana Ashoka dikenal sebagai sebuah organisasi global pertama yang mengembangkan konsep kewirausahaan sosial. Berkat gagasannya memberantas kemiskinan melalui sistem keuangan mikro yang lebih dikenal sebagai Grameen Bank, Yunus telah membantu jutaan kaum miskin di Bangladesh, terutama perempuan yang selama ini sangat sulit memperoleh akses. Melalui Grameen Bank, Yunus membangun sistem untuk memperoleh kesejahteraan yang lebih baik di tengah kemiskinan yang mencekik. Ia membuktikan pentingnya sistem perbankan berubah menjadi sensitif dan berdampak pada masyarakat miskin, khususnya perempuan. Ia tidak hanya menginspirasi masyarakat Bangladesh, tetapi juga masyarakat dunia.

Muhammad Yunus menjelaskan bahwa kemiskinan tercipta karena kita membangun kerangka teoritis berdasarkan asumsi-asumsi yang merendahkan kapasitas manusia, dengan merancang konsep-konsep yang terlampau sempit (seperti konsep bisnis, kelayakan kredit, kewirausahaan, lapangan kerja) atau mengembangkan lembaga-lembaga yang belum matang (seperti lembaga-lembaga keuangan yang tidak mengikut sertakan kaum miskin). Kemiskinan disebabkan oleh kegagalan pada tataran konseptual, dan bukan kurangnya kapabilitas di pihak rakyat. Muhammad Yunus (2007: 264) selanjutnya mengisahkan bahwa dirinya terlibat dalam masalah kemiskinan bukan sebagai pengambil kebijakan atau peneliti. Ia terlibat karena kemiskinan ada di mana-mana di sekelilingnya, dan ia tidak bisa berpaling darinya. Tahun 1974, ia merasa sulit mengajarkan teori-teori ekonomi yang

elegan di ruang-ruang kelas universitas dengan latar bencana kelaparan yang mengenaskan di Bangladesh. Untuk mengatasi kemiskinan di sekitarnya,

Upaya dari Yunus adalah :

1. Membuat daftar korban "bisnis" rentenir di desa yang bersebelahan dengan kampus tempat ia mengajar. Dari 42 korban yang pinjaman totalnya AS\$27, kemudian ia mengeluarkan AS\$27 dari koceknya sendiri untuk membebaskan para korban ini dari cengkeraman rentenir.
2. Menjadi penjamin kredit bank bagi kaum miskin. Ia terkesima oleh hasilnya. Orang-orang miskin yang ia jamin dapat membayar kembali pinjamannya, tepat waktu.
3. Tahun 1983, ia mendirikan bank tersendiri bagi kaum miskin yang diberi nama Grameen Bank atau Bank Pedesaan, dan kepemilikan penuh berada di tangan kaum miskin. Hingga tahun 2007, Grameen Bank telah memberi kredit ke hampir 7 juta orang miskin di 73.000 desa Bangladesh, 97 persen diantaranya perempuan. Grameen Bank memberi kredit bebas agunan untuk mata pencaharian, perumahan, sekolah, dan usaha mikro untuk keluarga-keluarga miskin dan menawarkan setumpuk program tabungan yang atraktif, dana pensiun, dan asuransi untuk para anggotanya. Secara akumulatif Grameen Bank telah memberi kredit sebesar sekitar AS\$6 miliar, dengan tingkat pengembalian 99 persen.
4. Grameen kemudian mendirikan perusahaan yang sahamnya mayoritas dimiliki oleh kaum miskin. Salah satunya adalah pabrik yoghurt, memproduksi yoghurt yang diperkaya untuk memberikan asupan gizi bagi

anak-anak kurang gizi, sebagai sebuah perusahaan patungan dengan Danone.⁴

Saat ini banyak sekali usaha-usaha mikro yang bergerak di kawasan pedesaan maupun perkotaan, namun keterbatasan akses permodalan ditambah budaya kewirausahaan yang tidak kondusif menjadi aspek yang senantiasa menghambat pertumbuhan sektor perekonomian kawasan pedesaan yang bergerak di sektor informal, begitu pun yang terjadi di Desa Bungkal yang bergerak di sektor pertanian yaitu petani rempah yang tergabung sebagai unit usaha di Bank BRI Unit Bungkal. Keterbatasan akses modal ini dalam jangka panjang bisa menjadi awal siklus kemiskinan di pedesaan. Pengembangan sistem dari BRI merupakan langkah tepat dalam menopang perekonomian pengusaha golongan ekonomi lemah, karena BRI telah mengakar dan tumbuh bersama perkembangan masyarakat dan mampu memberikan pelayanan yang fleksibel, utamanya dalam pembiayaan usaha-usaha yang tidak layak dibiayai menurut lembaga keuangan konvensional (non-bankable) begitu pun dengan penerimaan masyarakat petani di Desa Bungkal terhadap Bank BRI Unit Bungkal yang dapat mengakses dana untuk meningkatkan produktivitas para petani sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pedesaan dalam menjalankan usahanya. Pada gilirannya hal ini juga mendorong perekonomian desa karena tumbuhnya usaha-usaha mikro di pedesaan dapat mendorong terbukanya lapangan kerja baru. Begitu pula sistem yang di berlaku pada Grameen bank di Bangladesh yang memang yang memberikan pinjaman kecil

⁴ Muhammad Yunus, "Bank Kaum Miskin", (2007: 274)

kepada orang yang kurang mampu tanpa membutuhkan collateral. Sistem ini berdasarkan ide bahwa orang miskin memiliki kemampuan yang kurang digunakan. Yang berbeda dari kredit ini adalah pinjaman diberikan kepada kelompok perempuan produktif yang masih berada dalam status sosial miskin. Pola Grameen bank ini telah diadopsi oleh hampir 130 negara didunia (kebanyakan dinegara Asia dan Afrika) dan memang strategi yang ada di Grameen bank ini sangat ampuh dalam usahanya untuk mengentaskan kemiskinan. Jika diterapkan dengan konsisten, pola Grameen Bank ini dapat mencapai tujuan untuk membantu perekonomian masyarakat miskin melalui perempuan. Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana upaya Bank BRI Unit dalam meningkatkan Taraf Hidup UMKM?
2. Apakah sistem yang di gunakan Gramen Bank dapat di terapkan di BRI Unit?

C. Tujuan Penulisan

1. Menganalisis tentang upaya BRI Unit dalam meningkatkan taraf hidup bagi UMKM.
2. Menganalisis sistem Grameen Bank jika di terapkan di Bank BRI Unit.

D. Kegunaan Penelitian

1. Di harapkan dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan Bagi UMKM mengenai upaya yang di lakukan BRI Unit dalam meningkatkan taraf hidup UMKM.
2. Bagi BRI Unit sebagai bahan evaluasi jika sistem Grameen Bank di terapkan di Bank BRI Unit.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian hukum ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan penjelasan bagi masyarakat mengenai proses sistem kerja dari Bank BRI dalam memberikan pelayanan berupa kredit terhadap masyarakat.
 - b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu Hukum di Indonesia, terutama mengenai Upaya BRI Unit dalam Memberikan Kredit serta Meningkatkan Taraf Hidup UMKM.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan pengetahuan bagi peneliti untuk menjawab pokok masalah yang dikaji dalam penelitian ini.
 - b. Mengembangkan penalaran dan juga pola pikir yang sistematis dan dinamis bagi peneliti dalam membuat karya tulis.

E. Kerangka Pemikiran

Penyaluran kredit merupakan salah satu jasa perbankan yang utama dalam mendukung perputaran ekonomi. Melalui kredit, sektor usaha akan mendapatkan dana untuk membiayai kegiatan usaha. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Dalam hal ini BRI salah satu Bank yang menjadi alat untuk merealisasikan program dari pemerintah yaitu dalam upayanya meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memberikan pinjaman bunga rendah melalui program KUR. Kredit Usaha Rakyat yang selanjutnya disingkat KUR, adalah kredit/pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKM-K atau pengusaha golongan ekonomi lemah pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. KUR diatur dalam Keputusan Presiden

Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

Pengusaha golongan ekonomi lemah termasuk pengusaha informal dan tradisional perlu ditingkatkan dan dibina untuk meningkatkan kemampuan usaha dan pemasaran dalam rangka mengembangkan kewirausahaan, antara lain melalui pendidikan dan latihan serta penyuluhan dan bimbingan, dengan mengikut sertakan pengusaha besar dan menengah. Dan kini pemerintah telah mengeluarkan kebijakan melalui penyediaan yang memadai untuk berbagai kemudahan dan bantuan seperti kredit dan permodalan.

Program BRI kini memang di tujukan pada pengusaha ekonomi lemah/UMKM yaitu dengan memberikan KUR Mikro kepada masyarakat yang memang ingin merintis usaha maupun masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya.

Dalam hal meningkatkan taraf hidup masyarakat memang ada sistem yang juga sudah ada dan di terapkan oleh Bank di beberapa Negara. Yaitu sistem Grameen Bank. Grameen bank memang memberikan kredit dengan cara yang sangat mudah dan tidak memberikan tekanan terhadap masyarakat yang ingin membangun usaha yaitu dengan sistem bagi hasil setelah usaha yang di dirikan jalan. Dan memang di khususkan untuk kaum wanita yang masih produktif untuk di berikan modal dan membangun usaha. Grameen Bank di mulai di negara Bangladesh dan di dirikan oleh Muhammad Yunus

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah, yang didasarkan pada metode, sistematika, dan pemikiran tertentu yang bertujuan mempelajari satu atau beberapa gejala hukum tertentu dengan jalan menganalisisnya.⁵

Oleh karena itu sebelum penulis melakukan penelitian, hendaknya penulis menentukan terlebih dahulu metode yang hendak dipakai. Adapun Metode penelitian yang digunakan antara lain :

1. Metode Pendekatan

Dilihat dari perumusan masalah yang dibuat oleh penulis, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan yuridis empiris. Yaitu pada penelitian hukum empiris, maka yang diteliti pada awalnya adalah data sekunder, kemudian dilanjutkan pada data primer dilapangan atau terhadap masyarakat.⁶

2. Sifat Penelitian

Tipe kajian dalam penelitian ini lebih kepada bersifat deskriptif, karena bermaksud menggambarkan secara jelas, tentang berbagai hal yang terkait dengan objek yang diteliti, yaitu mendeskripsikan tentang upaya yang di lakukan BRI dalam memberikan kredit terhadap UMKM yang menjadi nasabah di Bank BRI Unit Desa Bungkal, Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo dan jika sistem Grameen Bank tersebut di aplikasikan di Bank BRI Unit.

⁵ Khudzaifah Dimiyati dan Kelik Wardiono, 2004, *Metode Penelitian Hukum*, Surakarta: Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta, hal. 4.

⁶ Oerjono oekanto, 2008, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: Ui Press, hal. 52

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank BRI Unit Desa Bungkal, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, serta di lokasi UMKM yang menjadi Nasabah di Bank BRI Unit Bungkal.

4. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yang berasal dari dua sumber yang berbeda, yaitu :

a. Data Primer

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data primer yang di peroleh langsung dari sumber pertama.⁷ yang diperoleh langsung dari Bank BRI Unit Desa Bungkal, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo melalui wawancara.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh suatu organisasi atau perorangan yang berasal dari pihak lain yang pernah mengumpulkan dan mengolahnya sebelumnya.⁸ Data sekunder antara lain mencakup studi kepustakaan yaitu buku-buku, artikel, dokumen dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁹

5. Metode Pengumpulan Data

a. Studi lapangan

Studi lapangan yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan Kepala Unit, Pegawai

⁷ *Ibid*, hal. 30

⁸ Muslan Abdurrahman, *Op.Cit*, hal. 30.

⁹ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Op.Cit*, hal. 30.

BRI serta Debitur (Nasabah) Bank BRI Unit Desa Bungkal, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo

b. Studi Kepustakaan

Metode ini dipergunakan untuk mengumpulkan data sekunder, yang dilakukan dengan cara mencari, menginventarisasi dan mempelajari peraturan perundang-undangan, doktrin-doktrin, dan data sekunder yang lain, terkait dengan masalah yang akan diteliti. Adapun instrumen pengumpulan yang digunakan berupa form dokumentasi, yaitu suatu alat pengumpulan data sekunder yang berbentuk format-format khusus, yang dibuat untuk menampung segala macam data, yang diperoleh selama penelitian dilakukan.¹⁰

6. Metode analisis data

Data yang telah terkumpul dan telah diolah akan dibahas dengan metode kualitatif, yakni suatu pembahasan yang dilakukan dengan cara menafsirkan dan mendiskusikan data-data yang telah diperoleh dan diolah, berdasarkan dengan norma-norma hukum, doktrin doktrin hukum dan teori ilmu hukum yang ada.¹¹

Data tersebut kemudian dianalisis dengan metode berfikir deduktif, yaitu menarik suatu kesimpulan dimulai dari pernyataan umum pernyataan-pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio (berfikir rasional).¹²

¹⁰ Suratman dan Phillips Dillah, 2013, *Metode Penelitian Hukum*, Bandung: Alfabeta, hal. 123.

¹¹ M Syamsudin, 2017, *Operasionalisasi Penelitian Hukum*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, hal. 133.

¹² Beni Ahmad Saebani, 2009, *Metode Penelitian Hukum*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, hal. 111.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab, antara lain :

BAB I Pendahuluan yang menguraikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Kegunaan Penulisan, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Adalah Tinjauan Pustaka yang menguraikan Tinjauan Umum Tentang Tinjauan Yuridis BRI Unit Dalam Meningkatkan Taraf Hidup UMKM Studi Komparasi Dengan Grameen Bank.

BAB III Adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan yang akan menguraikan tentang peran dari BRI Unit dalam upayanya meningkatkan UMKM, tinjauan umum tentang UMKM, tinjauan umum tentang Grameen Bank dalam upaya pengentasan kemiskinan.

BAB IV Adalah Penutup yang berisikan tentang kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil penelitian oleh penulis dan saran bagi pihak yang berkaitan dengan penulis skripsi ini.